

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Design Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian teori dengan jenis penelitian kuantitatif atau korelasional yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua buah atau lebih variabel penelitian. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah konsep diri, kecerdasan emosional dan penyesuaian diri.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora Medan, yang berlokasi di Jalan Rajawali No. 24 Sei Sekambing Medan.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai dengan pengajuan judul penelitian, penelusuran daftar pustaka, konsultasi dengan dosen pembimbing, persiapan proposal penelitian, merancang kuisioner, sampai dengan laporan hasil yang diperkirakan dari bulan Januari – Juni 2015.

### 3.3 Identifikasi variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesis terlebih dahulu di identifikasikan variabel-variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas adalah yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dan variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Konsep diri (X1)  
Kecerdasan emosional (X2)
2. Variabel terikat : Penyesuaian diri (Y)

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah defenisi yang memberikan petunjuk perincian mengenai kegiatan dalam melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian.

Defenisi operasional variabel penelitian ini dilakukan untuk memberikan batasan arti variabel penelitian dan didasarkan pada sifat-sifat dari variabel penelitian yang dapat diamati dan dengan merinci hal-hal yang terus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

Defenisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 3.4.1 Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan proses-proses mental dan perbuatan individu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana seseorang itu hidup.

Data penyesuaian diri ini diungkap dengan menggunakan skala penyesuaian diri indikator-indikatornya yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang dinyatakan oleh Arkhaf (Muna NR, 2008) yaitu a. Aspek *internal* (penyesuaian diri sebagai *komfortitas*, penyesuaian diri sebagai *hygiene* fisik, penyesuaian diri terhadap nilai-nilai moral dan *relegius* dan penyesuaian diri adaptasi). b. Aspek *eksternal* (penyesuaian diri sebagai penguasaan dan kecerdasan emosional, penyesuaian diri terhadap keluarga, penyesuaian terhadap sekolah/kampus, penyesuaian diri sebagai *adjustment* dan penyesuaian diri sebagai penyesuaian kultural)

Skala penyesuaian diri ini menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang terdiri dari sejumlah aitem yang merefleksikan gagasan-gagasan atau area yang menjadi perhatian. Apabila perolehan skor semakin tinggi berarti tingkat penyesuaian diri tersebut semakin baik. Sebaliknya apabila perolehan skor semakin rendah maka tingkat penyesuaian diri juga semakin tidak baik.

### 3.4.2 Konsep Diri

Konsep diri adalah suatu konsep untuk dapat memahami manusia dan tingkah lakunya serta merupakan suatu hal yang dipelajari manusia melalui interaksinya dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan nyata di sekitarnya.

Data konsep diri ini diungkap dengan menggunakan skala konsep diri yang indikator-indikatornya disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri yang dinyatakan oleh Fitts. H.W (Tjah Ayoe, 2012) yaitu a. Aspek *internal* (diri dentitas, diri pelaku dan diri penilai) b. Aspek *eksternal* (diri fisik, diri pribadi, diri sosial, diri moral, diri keluarga dan diri akademik)

Konsep diri diungkap dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang terdiri dari sejumlah item yang merefleksikan gagasan-gagasan atau area yang menjadi perhatian. Apabila perolehan skor semakin positif berarti tingkat konsep diri tersebut semakin baik. Sebaliknya apabila perolehan skor semakin negatif maka tingkat konsep diri juga semakin tidak baik.

### 3.4.3 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi-emosi secara tepat dalam menghadapi situasi yang mempengaruhi dirinya.

Data kecerdasan emosional ini diungkap dengan menggunakan skala kecerdasan emosional yang indikator-indikatornya disusun berdasarkan komponen-komponen kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman

(2015) seperti :a). Pengenalan diri (*self awareness*), b). Pengendalian diri (*self regulation*), c). Motivasi, d). Emphati, e). Keterampilan sosial.

Skala kecerdasan emosional ini menggunakan *Likert* yaitu skala yang terdiri dari sejumlah aitem yang merefleksikan gagasan-gagasan atau area yang menjadi perhatian. Apabila skor semakin tinggi berarti tingkat kecerdasan emosional tersebut semakin tinggi. Sebaliknya apabila perolehan skor semakin rendah maka tingkat kecerdasan emosional juga rendah.

### **3.5 Rancangan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai keadaan dan kondisi yang muncul di masyarakat yang menjadi objek penelitian ini, berdasarkan apa yang terjadi dan dalam mencari hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012).

### **3.6 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat satu di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora Medan yang berjumlah 68 orang yang sekaligus dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Dengan demikian sampelnya adalah total sampling.

### **3.7 Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi dua tahap yaitu :

- a. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung penelitian seperti : izin penelitian dari Pengelola Program Pascasarjana Universitas Medan Area, selanjutnya melakukan koordinasi dengan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora Medan, untuk permohonan izin.
- b. Mempersiapkan alat ukur berupa skala penelitian, yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri. Untuk skala yang telah disusun kemudian di analisis secara rasional yaitu dengan mempertimbangkan sejauh mana isi skala tersebut mencerminkan ciri-ciri dari atribut yang hendak diukur. Prosedur validitas skala melalui analisis secara rasional disebut sebagai validitas isi (Sugiyono, 2013).

### **3.8 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode skala, dan skala psikologi yang disusun dengan skala *Likert*. Menurut Hadi (2000), metode skala yang digunakan didasari beberapa alasan yaitu :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang dikatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Metoda dalam penelitian ini adalah metoda angket atau daftar isian. Metoda angket adalah metoda yang menggunakan angket sebagai instrumen. Dalam penelitian yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Sugiono, 2013). Daftar isian adalah satu set pernyataan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat dapat diajukan terhadap setiap responden. Sistematis dimaksud disini bahwa item-item pernyataan disusun menurut logika sesuai dengan maksud dan tujuan pengumpulan data, sedangkan yang dimaksud standar adalah setiap item pertanyaan mempunyai pengertian konsep dan defenisi yang sama.

Jenis pernyataan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan tertutup dengan skala *likert*, skala *likert* adalah skala untuk mengukur sikap atau pendapat individu, dalam skala ini subyek penelitian diminta memilih jawaban terhadap suatu pernyataan yang paling sesuai dengan kondisinya. Skala alat tes untuk mengukur konsep diri, kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada penelitian inii terdiri dari empat tingkatan dengan nilai untuk pernyataan favorable dan unfavorable sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Skala Pengukuran Konsep Diri, Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri**

Skala	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penelitian ini juga menggunakan tiga macam skala yaitu :

a. Skala Penyesuaian Diri

Instrumen pengukuran mengenai penyesuaian diri mahasiswa akan diukur berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Arkhaf(Muna NR, 2008) dengan menggunakan skala penyesuaian diri mahasiswa 50 butir pernyataan yang meliputi 2 aspek-aspek penyesuaian diri mahasiswa yaitu :

1. Aspek *internal* (penyesuaian diri sebagai *komformitas*, penyesuaian diri sebagai *hygiene* fisik, penyesuaian diri terhadap nilai-nilai moral dan *relegius* dan penyesuaian diri adaptasi)
2. Aspek *eksternal* (penyesuaian diri sebagai penguasaan dan kecerdasan emosional, penyesuaian diri terhadap keluarga, penyesuaian terhadap sekolah/kampus, penyesuaian diri sebagai *adjustment* dan penyesuaian diri sebagai penyesuaian kultural)

Dengan penyebaran berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Blue Print Skala Penyesuaian Diri**

No	Aspek-Aspek	Komponen-Komponen	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Internal	Penyesuaian diri sebagai konformitas	Kemampuan individu untuk sesuai (kur form) dengan norma-norma hati nurani sendiri dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat	1, 3, 5	2, 4, 6
		Penyesuaian diri sebagai hygiene fisik	Kemampuan individu untuk	7, 9, 11	8, 10, 12



			membiasakan diri hidup teratur dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik		
		Penyesuaian diri terhadap nilai-nilai moral dan relegius	Kemampuan individu untuk hidup dengan anjuran kesopanan dan kesusilaan	13, 15, 17	14, 16, 18
		Penyesuaian diri berarti adaptasi	Kemampuan individu untuk dapat mempertahankan eksistensi (memperoleh kesejahteraan jasmiyah dan rohaniyah)	19, 20	23, 24
2	Eksternal	Penyesuaian diri sebagai penguasaan dan kecerdasan emosional	Kemampuan individu untuk bersikap positif, dan memiliki respons emosional yang tepat pada setiap situasi.	21, 22	25, 30
		Penyesuaian diri terhadap keluarga	Kemampuan individu untuk mempunyai relasi yang sehat dengan segenap anggota keluarga	28, 29	26, 27
		Penyesuaian diri terhadap sekolah/kampus	Kemampuan individu untuk mempunyai relasi yang sehat terhadap kampus	35, 36, 37, 38	31, 32, 33, 34
		Penyesuaian diri sebagai sosial adjustment	Kemampuan individu untuk mereaksi secara	43, 44, 45	39, 40, 41

			efektif dan harmonis terhadap realitas sosial dan situasi social		
		Penyesuaian diri sebagai penyesuaian cultural	Kesanggupan individu untuk menghargai hukum, adat, norma-norma sosial, tradisi dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat	42, 46, 47	48, 49, 50
	Jumlah			25	25

b. Skala Konsep Diri

Instrumen pengukuran mengenai konsep diri diukur berdasarkan aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Fitts (1971) (Tjah Ayoe, 2007). Skala konsep diri diri terdiri dari 50 item pernyataan dengan butir-butir penyebaran meliputi 2 aspek-aspek konsep diri mahasiswa yaitu :

1. Aspek *internal* (diri dentitas, diri pelaku dan diri penilai)
2. Aspek *eksternal* (diri fisik, diri pribadi, diri sosial, diri moral, diri keluarga dan diri akademik)

Dengan penyebaran berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri sebagai berikut :

**Tabel 3.3. Blue Print Skala Konsep Diri**

No	Aspek	Komponen	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Internal	Diri identitas	Kemampuan individu untuk menjelaskan tentang dirinya	1, 2, 3	4, 5, 6
		Diri pelaku	Keinginan individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan rancangan yang ada pada dirinya	7, 8, 9	10, 11, 12
		Diri penilai	Kemampuan individu sebagai jembatan pengamat, pembandng dan penentu standar dirinya	13, 14, 15	16, 17, 18
2	Eksternal	Diri fisik	Kemampuan individu untuk memandang dirinya secara fisik baik positif/negatif	19, 20, 21	22, 23, 24
		Diri pribadi	Cara individu dalam menilai/menggambarkan kemampuan yang ada pada dirinya baik positif/negatif	25, 26	27, 28
		Diri sosial	Persepsi, pikiran, perasaan dan evaluasi individu terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya	29, 30, 31	32, 33, 34
		Diri moral etik	Persepsi, perasaan, pikiran serta penilaian inidvidu terhadap keluarga dan keberadaan dirinya positif/negatif	35, 36, 37	38, 39 40
		Diri keluarga	persepsi, perasaan, pikiran, dan penilaian seseorang terhadap keluarganya sendiri dan	41, 42, 43	44, 45, 46

			keberadaan dirinya sendiri sebagai bagian integral dari sebuah keluarga		
		Diri akademik	Persepsi, perasaan, pikiran dan penilaian individu terhadap kemampuan akademik baik positif/negatif	47, 48	49, 50
	Jumlah			25	25

c. Skala Kecerdasan Emosional

Sedangkan instrumen pengukuran mengenai kecerdasan emosional akan diukur dengan menggunakan skala kecerdasan 50 butir pernyataan yang meliputi 5 komponen kecerdasan emosional yaitu : self awareness, self control, self motivation, emphatic dan social skill dengan penyebaran butir-butir berdasarkan komponen-komponen kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.4.Blue Print Skala Kecerdasan Emosional**

No	Komponen	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Self awareness (kesadaran diri)	Mengamati diri sendiri	1, 3	2, 4	8
		Mengenali perasaan yang terjadi	5, 6, 7	8	
2	Self control (managing emotion) mengelola emosi diri	Mengalami perasaan dalam suatu sikap yang layak	9, 11	10	10
		Mewujudkan penyebab bagi perasaan khusus	12, 13	14	
		Menemukan cara untuk berdamai dengan takut, cemas, marah dan sedih	18, 16	15, 17	

3	Self motivation (motivasi diri)	Menggali emosi dalam menjalankan tujuan	21, 22	19, 20	13
		Mempunyai kontrol emosional	23	24, 25	
		Menunda kepuasan	26, 27	28	
		Meredakan dorongan hati	29	30, 31	
4	Emphatic (mengenali emosi orang lain)	Menyatakan kepekaan pada perasaan orang lain dan mengerti keinginan mereka	32, 33	34	7
		Menghargai perbedaan cara orang lain dalam merasakan sesuatu	36, 38	35, 37	
	Social skill (handing relation)	Berdamai dengan emosi-emosi orang lain	39, 40	41, 42	12
		Kecakapan social	45, 43	44, 46	
		Kemampuan social	47, 48	49, 50	
	Jumlah		27	23	

### 3.9 Teknik Analisa Data

Sugiyono, 2013 mengatakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif sehingga analisa yang digunakan adalah menggunakan teknik statistik, karena statistik mempunyai ciri-ciri pokok menurut Hadi (2000) yaitu

1. Statistika bekerja dengan angka dan dapat menunjukkan jumlah serta mean berupa angka.
2. Statistika bersifat objektif, yang berarti statistik sebagai alat penilai kenyataan dan bekerja apa adanya.
3. Statistika bersifat universal, artinya dapat digunakan hampir pada semua bidang penelitian.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan konsep diri, kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri, maka teknik analisa yang digunakan adalah Analisa Regresi Dua Prediktor, dengan alasan pada penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel, yaitu konsep diri, kecerdasan emosional sebagai variabel bebas dan penyesuaian diri sebagai variabel terikat.

Adapun alasan dan pertimbangan digunakannya analisis regresi ini :

1. Analisis regresi ini termasuk analisis yang kuat dan luwes karena sekali jalan dapat mengkorelasikan sejumlah besar ubahan bebas atau prediktor dengan ubahan tergantung atau kriterium.
2. Analisis regresi dapat memberi dasar-dasar yang kuat untuk keperluan estimasi, prediksi ataupun perkiraan.
3. Analisis regresi dapat menampung bermacam-macam ubahan yang berbeda-beda satuan ukurnya ( Hadi, 2000).

Untuk metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu analisa regresi untuk melihat seberapa besar hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora Medan. Penggunaan analisis regresi ini akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi sumbangan efektif masing-masing variabel.

Rumus analisis regresi adalah :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y'$  = Koefisien Y (Penyesuaian diri)

$b_1x_1$  = Koefisien beta variabel 1 (konsep diri) dikali  $X_1$  (konsep diri)

$b_2x_2$  = Koefisien beta variabel 2 (kecerdasan emosional) dikali  $X_2$  (kecerdasan emosional)

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal

2. Uji Linieritas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.